



Improving Listening Skills In Children Through Storytelling Using A Flanel Board At Alhariri, Tebo Ulu District

**Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan
Papan Flanel di Raudatul Athfal Alhariri Kecamatan Tebo Ulu**

Widia Fitri¹, Mahluddin², Achmad Fadlan³

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: widiawidiafitri02@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine whether the storytelling method using a flannel board could improve the listening skills of children at RA Al Hariri. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation as supporting instruments. This research was conducted as a Classroom Action Research consisting of three cycles. The results of the study showed a significant improvement in children's listening skills in each cycle. In Cycle I, Meeting 1, there were 4 children (40%) categorized as undeveloped, while 6 children (60%) were categorized as beginning to develop. In Cycle I, Meeting 2, 4 children (40%) were categorized as beginning to develop, while 6 children (60%) developed as expected. In Cycle II, Meeting 1, there were 3 children (30%) categorized as beginning to develop and 7 children (70%) developed as expected. Furthermore, in Cycle II, Meeting 2, 5 children (50%) developed as expected and 5 children (50%) developed very well. In Cycle III, Meeting 1, there were 3 children (30%) categorized as developing as expected, while 7 children (70%) developed very well. Finally, in Cycle III, Meeting 2, all 10 children (100%) were categorized as developing very well.

Keywords: Listening Skills, Storytelling Methods, Flannel Bo

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang berperan penting dalam meletakkan dasar pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan karakteristik usianya. Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian sejak dini adalah kemampuan berbahasa, karena bahasa menjadi sarana utama anak dalam berkomunikasi, berpikir, dan berinteraksi dengan lingkungan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa PAUD merupakan upaya pembinaan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya (Setiawati & Darma Putra, 2023).

Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sekolah. Pola komunikasi yang baik, interaksi yang intensif, serta pemberian motivasi oleh orang tua dan guru akan membantu anak mengembangkan kemampuan berbahasa secara optimal. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa perlu dilakukan secara berkesinambungan agar anak mampu

memahami dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yang efektif (Setiawati & Darma Putra, 2023).



Salah satu keterampilan dasar dalam perkembangan bahasa adalah kemampuan menyimak. Menurut Jalongo, *"Listening is the foundation for speaking, reading, and writing in children without hearing impairments"* (Mary Renck Jalongo, 2007). Kemampuan menyimak menjadi landasan bagi perkembangan kemampuan berbicara, membaca, dan menulis sehingga perlu distimulasi sejak usia dini. Menyimak bukan sekadar mendengar, tetapi merupakan proses aktif untuk memahami informasi yang diterima.

Kemampuan menyimak sangat menentukan keberhasilan anak dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Anak yang mampu menyimak dengan baik akan lebih mudah memahami penjelasan guru, mengikuti arahan, serta mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi. Namun, kemampuan ini sering kali belum berkembang secara optimal karena kurangnya perhatian anak selama kegiatan pembelajaran maupun penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik (Munar, 2021).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak adalah metode bercerita. Dalam perspektif pendidikan Islam, metode bercerita telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan pelajaran kepada para sahabat karena mampu menarik perhatian dan memberikan kesan yang mendalam (Setiawati & Darma Putra, 2023). Allah SWT juga menjelaskan pentingnya penyampaian kisah sebagai media pembelajaran sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Hud ayat 120 yang menjelaskan bahwa kisah para rasul disampaikan sebagai penguat hati, pengajaran, dan peringatan bagi orang-orang beriman.

Berdasarkan hasil observasi awal di RA Alhariri pada 4 Mei 2025 terhadap 10 anak usia 5–6 tahun, ditemukan bahwa kemampuan menyimak anak masih rendah. Sebagian besar anak belum mampu mengungkapkan tema cerita, menjawab pertanyaan guru dengan tepat, melanjutkan cerita menggunakan bahasa sederhana, maupun menceritakan kembali isi cerita. Hasil observasi menunjukkan bahwa 40% anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan 60% berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), sedangkan belum ada anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) maupun Berkembang Sangat Baik (BSB).

Rendahnya kemampuan menyimak tersebut dipengaruhi oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik serta keterbatasan Alat Permainan Edukatif (APE) di sekolah. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan media papan flanel dalam metode bercerita. Media ini memungkinkan guru menyajikan cerita secara visual melalui gambar-gambar yang dapat dipasang dan dipindahkan sesuai alur cerita sehingga mampu menarik perhatian, meningkatkan konsentrasi, serta mempermudah anak memahami isi cerita. Selain itu, pemberian penguatan berupa pujian seperti *"pintar"*, *"hebat"*, dan *"bagus"* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

Sejalan dengan pendapat Madyawati (2016), penggunaan papan flanel dalam kegiatan bercerita mampu membantu anak memahami isi cerita secara lebih konkret, meningkatkan perhatian, dan mengembangkan kemampuan menyimak. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun melalui metode bercerita menggunakan media papan flanel di RA Alhariri Kecamatan Tebo Ulu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun melalui metode bercerita menggunakan papan

flanel. Penelitian dilaksanakan dalam beberapa siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan solusi secara langsung terhadap permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas sekaligus memperbaiki kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Tempat, Waktu, dan Rancangan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di **RA Al Hariri Tebo Ulu** selama tiga bulan, yaitu Juni–Agustus 2025, pada kelompok B. Penelitian menggunakan desain PTK model Arikunto yang terdiri atas tiga siklus. Setiap siklus mencakup empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan disusun RPPH, media papan flanel, instrumen observasi, serta lembar kerja. Tahap pelaksanaan berfokus pada kegiatan bercerita menggunakan papan flanel, dilanjutkan dengan observasi terhadap aktivitas pembelajaran dan refleksi sebagai dasar penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya hingga indikator keberhasilan tercapai.

Kriteria Keberhasilan Penelitian

Keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan peningkatan kemampuan menyimak anak yang diukur melalui kategori perkembangan, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 75% anak mencapai keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan menunjukkan peningkatan kemampuan menyimak setelah mengikuti kegiatan bercerita menggunakan papan flanel, yang ditunjukkan melalui kemampuan memahami isi cerita, memberikan tanggapan, serta menceritakan kembali cerita dengan baik.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan hasil penilaian selama pembelajaran, serta data sekunder yang berasal dari dokumen sekolah dan berbagai literatur pendukung. Teknik pengumpulan data meliputi observasi terhadap aktivitas guru dan anak selama pembelajaran, wawancara dengan pihak terkait untuk memperoleh informasi pendukung, serta dokumentasi berupa foto, catatan, dan dokumen pembelajaran. Data yang diperoleh digunakan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan pada setiap siklus dan menjadi dasar dalam proses refleksi.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak anak pada setiap siklus melalui persentase ketercapaian indikator perkembangan. Hasil analisis kemudian dibandingkan antar siklus untuk melihat efektivitas penerapan metode bercerita menggunakan papan flanel dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

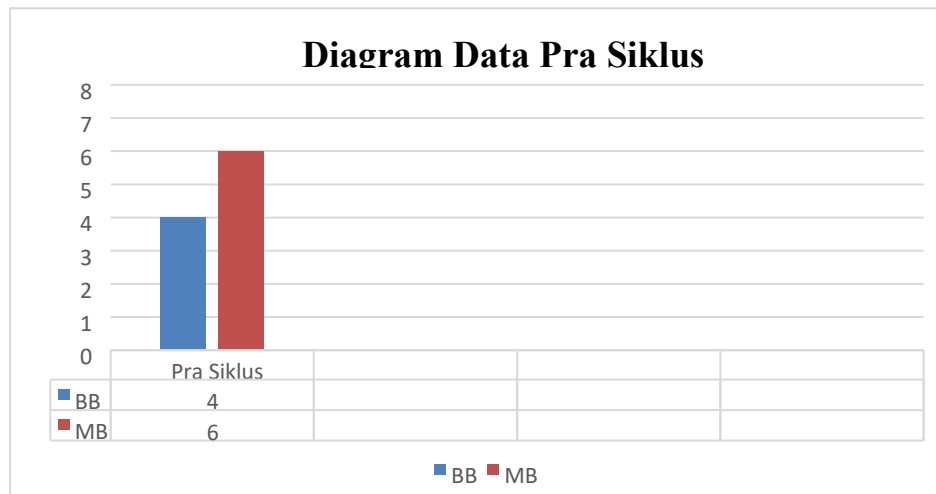
Kemampuan Menyimak Anak Sebelum Melalui Metode Bercerita Menggunakan Papan Flanel

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al Hariri dengan tujuan mengembangkan kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita menggunakan media papan flanel. Tahap awal penelitian diawali dengan observasi pra-siklus untuk mengetahui kemampuan awal anak sebelum diberikan tindakan. Selanjutnya, peneliti memberikan perlakuan berupa kegiatan bercerita menggunakan papan flanel, di mana anak mendengarkan cerita kemudian mengurutkan gambar sesuai alur cerita. Data penelitian dikumpulkan menggunakan lembar observasi dengan empat kategori penilaian, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Hasil pra-siklus menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak masih rendah. Dari 10 anak, sebanyak 4 anak (40%) berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan 6 anak (60%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Berdasarkan hasil tersebut, peneliti

melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan metode bercerita menggunakan media papan flanel sebagai upaya meningkatkan kemampuan menyimak anak secara bertahap.

Tindakan penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan. Siklus I menggunakan tema cerita hewan subtema *Persahabatan Burung, Lebah, dan Kupu-kupu*, siklus II menggunakan tema *Kancil yang Bijak*, dan siklus III menggunakan tema *Ikan Kecil yang Pemberani*. Setiap siklus dilaksanakan sesuai tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, sehingga kemampuan menyimak anak menunjukkan peningkatan secara bertahap hingga mencapai hasil yang optimal.



Berdasarkan hasil prasiklus dapat dilihat bahwa perkembangan kemampuan berhitung anak belum berkembang secara optimal, anak yang belum berkembang ada 40%. Ini berarti bahwa perkembangan menyimak anak masih dalam kategori belum berkembang. Oleh karena itu, untuk mendapatkan skor yang lebih tinggi lagi maka perlu diberikan tindakan selanjutnya

Kemampuan Menyimak Anak Setelah Kemampuan Menyimak Anak Setelah Melalui Metode Bercerita Menggunakan Papan Flanel

Siklus I

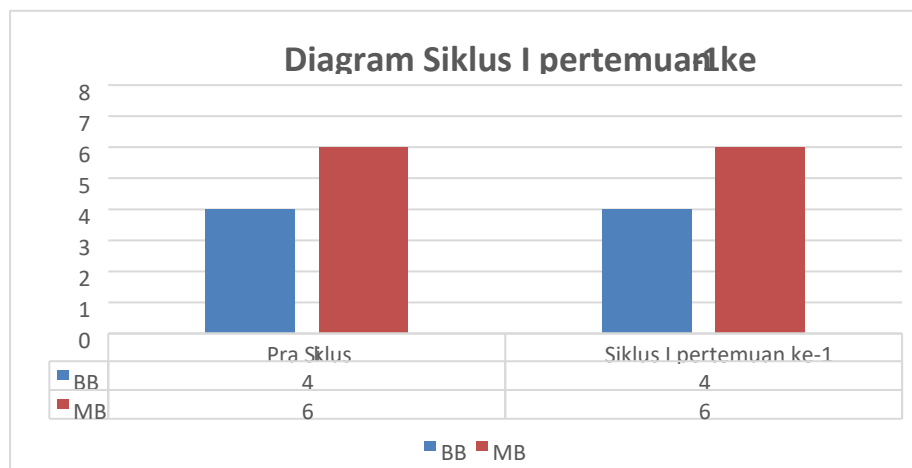
Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada 8 Januari 2026 dengan tema cerita hewan subtema *Persahabatan Burung, Lebah, dan Kupu-Kupu*. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru kelas menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan media papan flanel beserta gambar pendukung, menyusun instrumen observasi, serta mempersiapkan lembar tugas untuk mengukur kemampuan menyimak anak melalui kegiatan bercerita. Seluruh perangkat pembelajaran disusun agar proses pembelajaran berlangsung sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan penyambutan anak melalui salam dan tegur sapa, dilanjutkan dengan kegiatan rutin sekolah seperti doa bersama, senam, atau kegiatan kerohanian sesuai jadwal. Sebelum memasuki materi inti, guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru membacakan cerita tentang persahabatan burung, lebah, dan kupu-kupu, kemudian mengajak anak berdiskusi mengenai alur cerita serta tokoh-tokoh yang terdapat di dalamnya. Selanjutnya, anak diminta menceritakan kembali isi cerita kepada teman di sebelahnya, kemudian mengurutkan gambar pada papan flanel sesuai urutan cerita yang benar sebagai bentuk latihan kemampuan menyimak.

Pada kegiatan penutup, guru bersama anak melakukan refleksi melalui tanya jawab mengenai isi cerita yang telah dipelajari, kemudian menyimpulkan materi pembelajaran. Kegiatan diakhiri dengan doa bersama sebagai penutup proses pembelajaran. Tahapan ini

bertujuan memperkuat pemahaman anak terhadap isi cerita sekaligus memberikan kesempatan kepada guru untuk mengetahui tingkat pemahaman awal setiap peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, kemampuan menyimak anak pada pertemuan pertama masih belum berkembang secara optimal. Sebagian besar anak masih kurang fokus saat guru bercerita, belum mampu menjawab pertanyaan dengan tepat, serta mengalami kesulitan ketika diminta menceritakan kembali isi cerita maupun mengurutkan gambar pada papan flanel. Meskipun demikian, penggunaan media papan flanel mulai menarik perhatian anak sehingga mereka tampak lebih antusias dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Hasil observasi ini menjadi dasar bagi peneliti dan guru untuk melakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya agar keterlibatan dan kemampuan menyimak anak dapat meningkat.



Refleksi

Berdasarkan data dari gambar yang diperoleh pada siklus I pertemuan ke-I menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan menyimak anak belum mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Karena anak masih kurang tertarik dan kurang aktif dengan tindakan ini.

Siklus 1 Pertemuan ke-2 (12 Januari 2026)

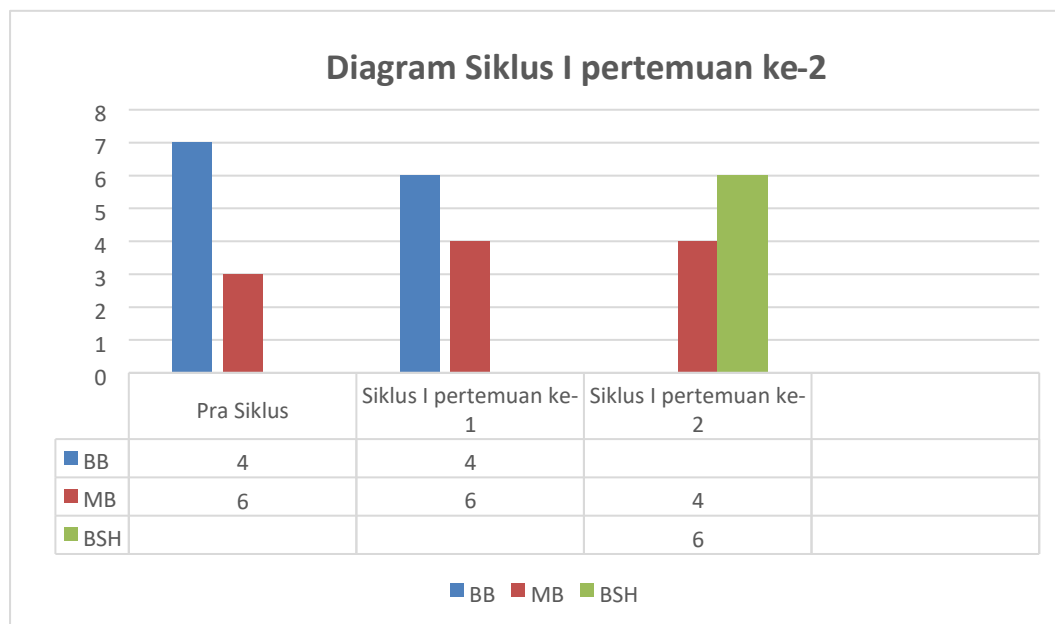
Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan dengan tema cerita hewan subtema *Persahabatan Burung, Lebah, dan Kupu-Kupu*. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru kelas menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan media papan flanel beserta gambar pendukung, menyusun instrumen observasi, serta mempersiapkan lembar tugas sebagai alat untuk mengukur perkembangan kemampuan menyimak anak. Perencanaan ini disusun berdasarkan hasil evaluasi pada pertemuan sebelumnya agar proses pembelajaran berlangsung lebih terarah dan mampu meningkatkan keterlibatan anak.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan penyambutan anak melalui salam dan tegur sapa, dilanjutkan dengan kegiatan rutin sekolah seperti doa bersama, senam, atau kegiatan kerohanian. Guru kemudian memberikan motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memasuki kegiatan inti. Pada kegiatan inti, guru membacakan cerita tentang persahabatan burung, lebah, dan kupu-kupu, mengajak anak berdiskusi mengenai alur cerita dan tokoh-tokohnya, meminta anak menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sederhana kepada teman di sebelahnya, serta mengarahkan anak mengurutkan gambar pada papan flanel sesuai urutan cerita yang benar. Di akhir pembelajaran, guru bersama anak melakukan refleksi melalui tanya jawab, menyimpulkan materi, dan menutup kegiatan dengan doa bersama.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyimak dibandingkan pertemuan pertama. Dari 10 anak yang diamati, 6 anak (60%) telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 4 anak (40%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), sedangkan tidak ada anak yang berada pada kategori Belum Berkembang.

(BB) maupun Berkembang Sangat Baik (BSB). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita dengan bantuan media papan flanel mulai memberikan dampak positif terhadap perhatian dan partisipasi anak selama proses pembelajaran.

Penilaian kemampuan menyimak dilakukan berdasarkan tiga indikator, yaitu kemampuan mengungkapkan tema atau judul cerita, menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sederhana, dan menempelkan gambar pada papan flanel sesuai urutan cerita. Secara umum, sebagian besar anak telah mampu mengenali tema cerita, menceritakan kembali isi cerita secara sederhana, serta menyusun gambar sesuai alur cerita dengan bimbingan guru. Meskipun demikian, beberapa anak masih memerlukan pendampingan agar dapat mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga hasil refleksi pada pertemuan ini menjadi dasar untuk penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya.



Refleksi

Pada tahap refleksi, guru dan peneliti mencari solusi atas kekurangan dan kendala yang terjadi selama pembelajaran yaitu dalam setiap kegiatan yang dilakukan guru dan peneliti berusaha untuk lebih menarik perhatian anak, agar anak lebih tertarik dan aktif untuk belajar. Hasil refleksi pada siklus I pertemuan ke-2 akan dilakukan oleh guru dan peneliti pada siklus berikutnya dengan harapan dapat memperbaiki kegiatan pada siklus I.

Siklus II

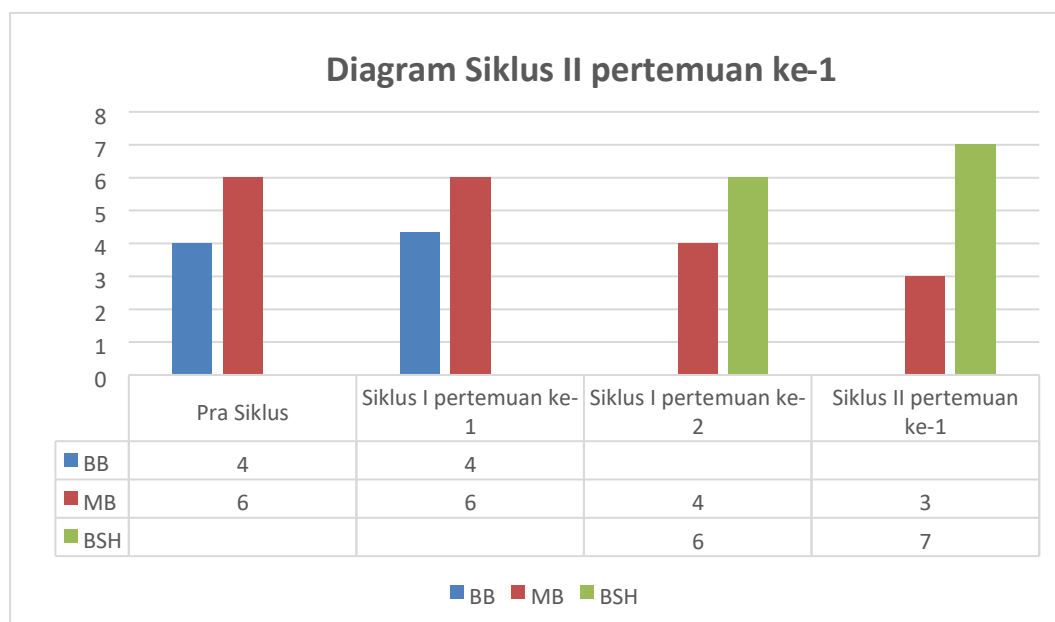
Setelah pelaksanaan Siklus I, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian ke Siklus II dengan melakukan beberapa perbaikan dalam proses pembelajaran, terutama pada penyajian cerita, penggunaan media papan flanel, serta pemberian kesempatan yang lebih luas kepada anak untuk berpartisipasi aktif. Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada 19 Januari 2026 dengan tema cerita hewan subtema "Kancil yang Cerdik". Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru menyusun RPPH, menyiapkan media papan flanel dan gambar pendukung, menyusun instrumen observasi, serta mempersiapkan lembar tugas sebagai alat untuk mengukur perkembangan kemampuan menyimak anak.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan rutin berupa penyambutan anak, doa bersama, dan pemberian motivasi sebelum memasuki kegiatan inti. Guru kemudian membacakan cerita tentang Kancil yang Cerdik, mengajak anak berdiskusi mengenai alur cerita dan tokoh-tokohnya, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan

kembali isi cerita kepada teman di sebelahnya menggunakan bahasa sederhana. Selanjutnya, anak diminta menyusun gambar pada papan flanel sesuai urutan cerita yang benar. Pada kegiatan penutup, guru bersama anak melakukan refleksi melalui tanya jawab, menyimpulkan materi pembelajaran, dan mengakhiri kegiatan dengan doa bersama.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyimak dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dari 10 anak, sebanyak 7 anak (70%) telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan 3 anak (30%) masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Tidak terdapat anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) maupun Berkembang Sangat Baik (BSB). Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita menggunakan papan flanel mulai memberikan dampak yang lebih baik terhadap kemampuan menyimak anak, meskipun hasil yang dicapai belum sepenuhnya memenuhi target penelitian.

Penilaian dilakukan berdasarkan tiga indikator utama, yaitu kemampuan mengungkapkan tema atau judul cerita, menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sederhana, dan menempelkan gambar pada papan flanel sesuai urutan cerita. Sebagian besar anak telah menunjukkan perkembangan pada ketiga indikator tersebut, terutama dalam mengenali tema cerita dan menyusun gambar sesuai alur cerita. Namun, beberapa anak masih memerlukan bimbingan ketika menceritakan kembali isi cerita secara runtut. Oleh karena itu, hasil refleksi pada pertemuan ini menjadi dasar untuk melakukan penyempurnaan strategi pembelajaran pada pertemuan berikutnya agar seluruh anak dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.



Refleksi

Pada tahap refleksi, guru dan peneliti bekerjasama dalam menjelaskan kepada anak-anak dengan baik bagaimana cara bercerita menggunakan papan flanel dengan baik dan benar. Agar anak mudah tertarik untuk menyimak dan bercerita kembali. Supaya kemampuan menyimak anak lebih meningkat.

Siklus II Pertemuan ke-2 (22 Januari 2026)

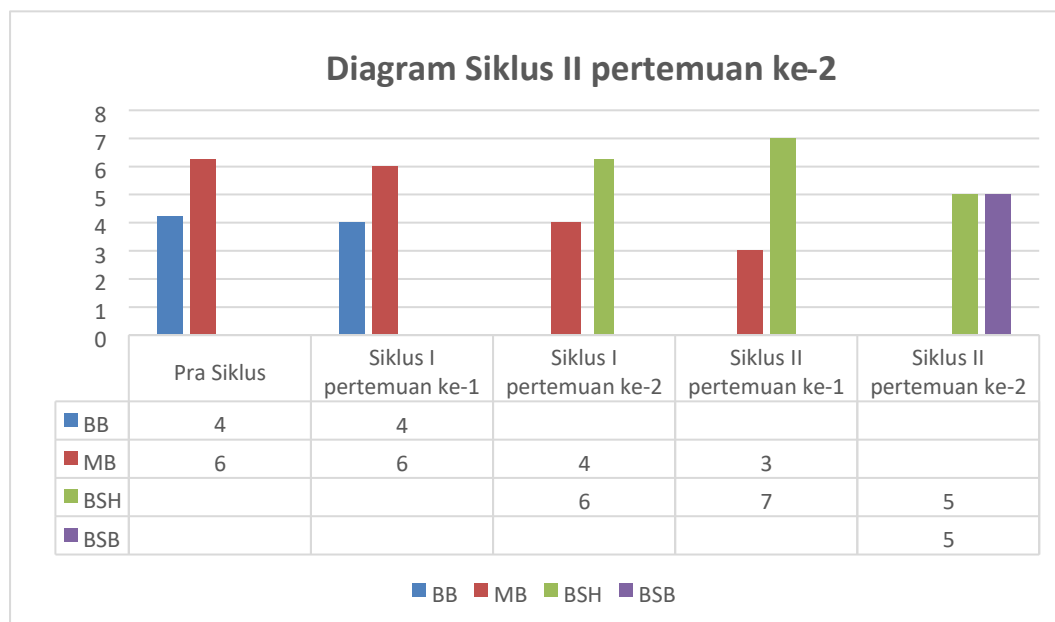
Pada siklus II pertemuan ke-2, kegiatan pembelajaran dirancang dengan tema cerita hewan subtema *Kancil yang Cerdas* sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada pertemuan sebelumnya. Peneliti bersama guru mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), media papan flanel beserta gambar cerita, instrumen observasi, dan lembar tugas. Perencanaan tersebut dilakukan agar

proses pembelajaran berjalan lebih sistematis serta mampu meningkatkan kemampuan menyimak anak secara optimal.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan penyambutan anak di gerbang sekolah melalui kegiatan salam dan sapa, dilanjutkan dengan rutinitas sekolah seperti berdoa bersama, kegiatan kerohanian atau senam, serta pemberian motivasi sebelum pembelajaran dimulai. Pada kegiatan inti, guru membacakan cerita *Kancil yang Cerdas* menggunakan media papan flanel, kemudian mengajak anak berdiskusi mengenai tokoh dan alur cerita. Selanjutnya anak diminta menceritakan kembali isi cerita kepada teman di sebelahnya dan mengurutkan gambar pada papan flanel sesuai dengan urutan cerita. Kegiatan diakhiri dengan refleksi, tanya jawab, penyampaian kesimpulan pembelajaran, dan doa bersama.

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan menyimak anak menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan pertemuan sebelumnya. Sebagian besar anak telah mampu mengungkapkan tema atau judul cerita, menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa sederhana, serta menempel dan mengurutkan gambar pada papan flanel sesuai dengan alur cerita yang benar. Anak juga terlihat lebih fokus, antusias, dan percaya diri selama mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar berlangsung lebih aktif dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, hasil tindakan pada siklus II pertemuan ke-2 menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita dengan media papan flanel efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun. Perbaikan strategi pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi sebelumnya memberikan dampak positif terhadap ketercapaian indikator penelitian. Anak telah menunjukkan perkembangan yang baik pada kemampuan memahami isi cerita, mengungkapkan kembali informasi, serta menyusun gambar sesuai urutan cerita, sehingga hasil pembelajaran telah mendekati kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian.



Refleksi

Pada tahap refleksi, kemampuan berhitung anak dalam mencocokkan gambar pada papan flanel. Hal ini terlihat dari anak mampu mengungkapkan judul cerita, menceritakan kembali dengan bahasa sederhana dan menceritakan kembali dengan alur yang benar.

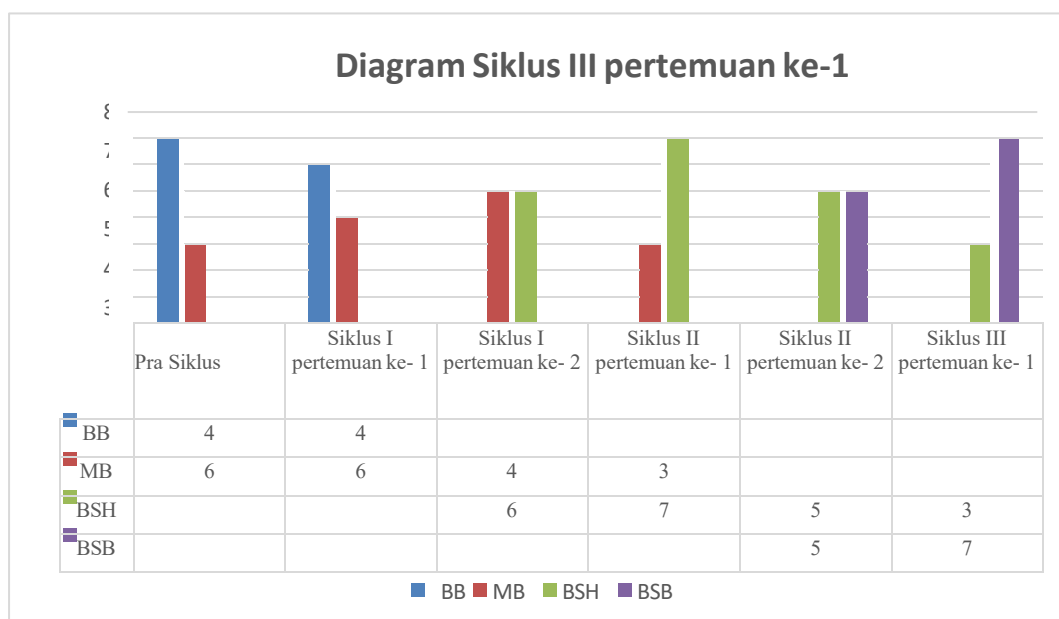
Metode Bercerita Menggunakan Papan Flanel dapat Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Siklus III

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II, kemampuan menyimak anak menunjukkan peningkatan, namun sebagian anak masih belum mencapai kriteria perkembangan yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus III pertemuan ke-1 dengan tema cerita hewan subtema *Ikan Kecil yang Pemberani*. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan media papan flanel beserta gambar cerita, menyusun instrumen observasi, serta menyiapkan lembar tugas sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan ini dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan penyambutan anak di gerbang sekolah melalui salam dan sapa, dilanjutkan dengan kegiatan rutin seperti berdoa bersama, kegiatan kerohanian atau senam, serta pemberian motivasi sebelum pembelajaran dimulai. Pada kegiatan inti, guru membacakan cerita *Ikan Kecil yang Pemberani* menggunakan media papan flanel, kemudian mengajak anak berdiskusi mengenai alur cerita dan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita. Setelah itu, anak diminta menceritakan kembali isi cerita kepada teman di sebelahnya serta mengurutkan gambar pada papan flanel sesuai urutan cerita. Pembelajaran diakhiri dengan refleksi bersama, tanya jawab, penyampaian kesimpulan, dan doa penutup.

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan menyimak anak mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Anak terlihat lebih mampu mengungkapkan tema atau judul cerita, menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa sederhana, serta mengurutkan gambar pada papan flanel sesuai alur cerita yang benar. Hasil penilaian menunjukkan tidak ada lagi anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) maupun Mulai Berkembang (MB). Sebanyak 3 anak (30%) telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 7 anak (70%) telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita menggunakan media papan flanel semakin efektif dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun. Anak menjadi lebih fokus ketika mendengarkan cerita, lebih percaya diri dalam menyampaikan kembali isi cerita, serta lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil pada siklus III pertemuan ke-1 memperlihatkan bahwa sebagian besar anak telah mencapai indikator keberhasilan penelitian sehingga penggunaan media papan flanel terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menyimak di kelas.



Refleksi

Pada tahap refleksi, kemampuan menyimak anak berkembang sangat pesat. Hal ini dilihat dari kemampuan anak mengungkapkan judul/tema, menceritakan kembali dengan bahasa sederhana dan menceritakan kembali cerita dengan alur yang benar.

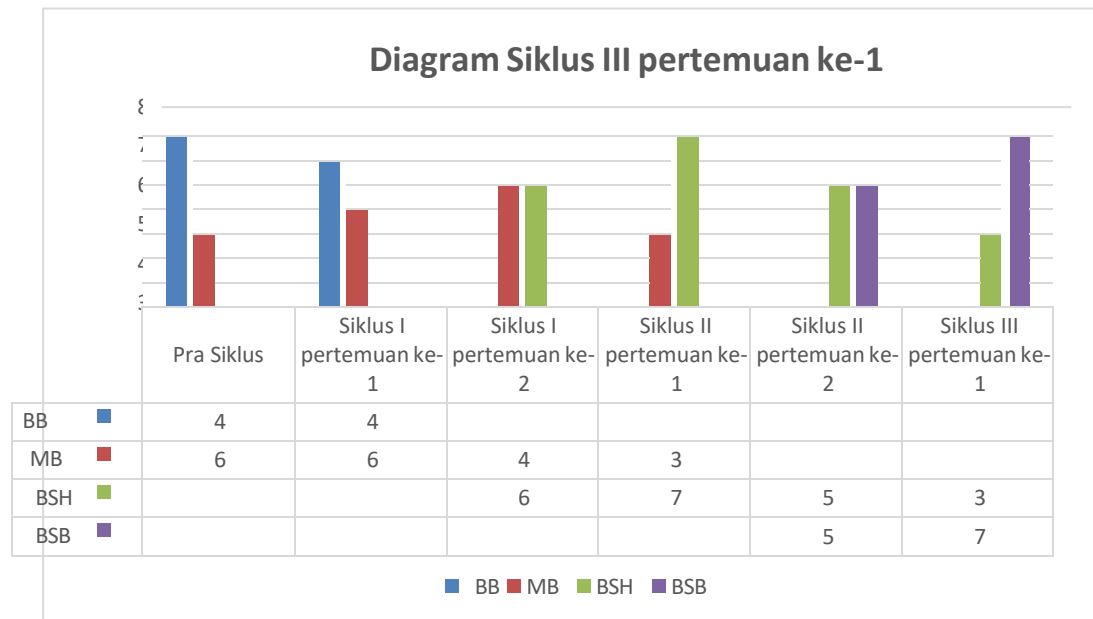
Siklus III Pertemuan ke-2 (29 Februari 2026)

Pada siklus III pertemuan ke-2, pembelajaran dirancang sebagai penyempurnaan dari tindakan pada pertemuan sebelumnya dengan menggunakan tema cerita hewan subtema *Ikan Kecil yang Pemberani*. Peneliti bersama guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan media papan flanel beserta gambar cerita, menyusun instrumen observasi, serta menyiapkan lembar tugas yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Seluruh perangkat pembelajaran disusun berdasarkan hasil refleksi sebelumnya agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung lebih optimal dan seluruh indikator kemampuan menyimak dapat tercapai.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan penyambutan anak melalui salam dan sapa, dilanjutkan dengan kegiatan rutin sekolah seperti berdoa bersama, kegiatan kerohanian atau senam, serta pemberian motivasi sebelum pembelajaran dimulai. Pada kegiatan inti, guru membacakan cerita *Ikan Kecil yang Pemberani* menggunakan media papan flanel, kemudian mengajak anak berdiskusi mengenai alur cerita dan tokoh-tokoh yang terdapat di dalamnya. Selanjutnya anak diminta menceritakan kembali isi cerita kepada teman di sebelahnya serta mengurutkan gambar pada papan flanel sesuai urutan cerita yang benar. Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan refleksi, tanya jawab, penyampaian kesimpulan, dan doa bersama.

Berdasarkan hasil observasi, seluruh anak menunjukkan perkembangan kemampuan menyimak yang sangat baik. Anak telah mampu mengungkapkan tema atau judul cerita, menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa sederhana, serta mengurutkan gambar pada papan flanel sesuai dengan alur cerita tanpa mengalami kesulitan. Selama kegiatan berlangsung, anak terlihat lebih percaya diri, aktif berpartisipasi dalam diskusi, serta mampu mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan baik. Hasil penilaian menunjukkan bahwa tidak ada lagi anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), maupun Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan seluruh 10 anak (100%) telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita menggunakan media papan flanel berhasil meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun secara optimal. Seluruh indikator penelitian berhasil dicapai, yaitu kemampuan mengungkapkan tema atau judul cerita, menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sederhana, serta mengurutkan gambar sesuai alur cerita. Dengan tercapainya ketuntasan belajar sebesar **100%**, penelitian dinyatakan berhasil sehingga tindakan dihentikan pada siklus III karena tujuan penelitian telah tercapai sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan.



Refleksi

Pada tahap refleksi, kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita dengan menggunakan papan flanel sudah optimal. Hal ini terlihat ketika anak sudah mampu, mengungkapkan tema/judul, menceritakan kembali dan bercerita menggunakan papan flanel.

Interpretasi Hasil Analisis

Berdasarkan hasil penelitian pada ketiga siklus tersebut terlihat adanya perkembangan yang signifikan. Hasil pengukuran melalui penilaian tertulis menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyimak pada anak. Penelitian yang dilakukan pada anak di Raudhatul Athfal Al Hariri Tebo Ulu Provinsi Jambi didapatkan peningkatan yang signifikan pada persentase perkembangan yang peneliti dapatkan dari berbagai sumber yang peneliti lihat dan dari guru kelas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Nurbiana Dhieni (2014) yang menyatakan bahwa metode bercerita merupakan salah satu cara efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak, khususnya kemampuan menyimak. Melalui kegiatan bercerita, anak dilatih untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami isi cerita, serta mengingat informasi yang disampaikan. Penggunaan media papan flanel dalam kegiatan bercerita juga dapat meningkatkan fokus dan ketertarikan anak, sehingga proses menyimak menjadi lebih optimal. Dengan demikian, peningkatan kemampuan menyimak yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh ahli dan memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis data dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa Metode bercerita menggunakan papan flanel dapat mengembangkan kemampuan menyimak anak dengan hasil yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada setiap siklusnya. Pada pra siklus mencapai 40% pada kategori belum berkembang dan 60% pada kategori anak mulai berkembang. Dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I pertemuan ke-1 dengan metode bercerita menggunakan papan flanel menjadi 40% dengan kategori belum berkembang dan denganmu;ai berkembnag 60%. Pada siklus I pertemuan ke-2 mengalami peningkatan yaitu kategori mulai berkembang 40% dan kategori berkembang sesuai harapan 60%.

Selanjutnya pada siklus II yang dilaksanakan dengan metode bercerita dengan mengurutkan gambar pada papan flanel skor meningkat secara signifikan. Pada siklus II

pertemuan ke-1 dengan skor anak menjadi 30% dengan kategori mulai berkembang dan 70% berkembang sesuai harapan. Pada siklus II pertemuan ke-2 kemampuan menyimak pada anak meningkat dengan kategori berkembang sesuai harapan 50% dan berkembang sangat baik 50%.

Selanjutnya pada siklus III yang dilaksanakan dengan metode etode bercerita dengan mengurutkan gambar pada papan flanel skor meningkat secara signifikan. Pada siklus III petemuan ke-1 dengan skor anak 30% berkembang sesuai harapan dan 70% berkembang sangat baik. Pada siklus III pertemuan ke-2 kemampuan berhitung pada anak meningkat secara optimal dengan skor 100% berkembang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). Semarang. *Implementasi Model Think Pair Share Tips*, 809-820
- Dhieni, Nurbiana, dkk. (2014) *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka,
- Evayani, R. W., Syaikh, A., & Herminastiti, R. (2021). *Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak melalui Media Papan Flanel*. 106–112.
- Hurlock, Elizabeth B. (2005). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud RI, 2014.
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2008). *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. Madyawati, Lilis. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Nurbaini. (2005). *Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini*. Dalam Nurbiana Dhieni, dkk., *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Munar, A. (2021). *Penggunaan Media Animasi dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini*. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 155. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.13207>
- Rahmawati, A., Lubis, F., Gulo, F. T., Nadzifa, N. H., Yulina, R., Theresia, T., & Wijaya, Y. (2024). *Analisis Kemampuan Menyimak Anak Kelas V SDN 064037, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 890–895. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2216>
- Setiawati1, N., & Darma Putra2, Z. (2023). *Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun*.
- Sofyan, F. A., Utami, S. K., & Fitri, I. (2022). *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Papan Flanel Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 7(1), 74–83. <https://doi.org/10.51529/ijiece.v7i1.349>
- Suhartini Nurul Azminah, Purbandari, M., & Citrasukmawati, A. (2023). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita pada Anak*. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 5(2), 319–328. <https://doi.org/10.37411/jecej.v5i2.2544>
- Mary Renck Jalongo, 2007 *Early Childhood Language, Arts Fourth Edition* (Boston: Pearson Education)
- Iskandar, D. D. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*
- Suharjono A. D. (2017). *penelitian tindakan kelas 1-32*
- Sidiq, U. M. (2019). *Diagnosis Of Various Thyroid Ailments Using Data Mining Classification Techniques*. *International Journal Of Scientific Research In Computer Science, Engineering And Information Technology*

Wiwin Kus Handoyo Putri. (2020). *Penerapan Metode Ber cerita dengan Papan Flanel Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Dalam Mengurutkan Cerita Bergambar Seri Pada Kelompok B TK Pangudi Luhur Santo Valentinus*. Skripsi, Program Studi PAUD. Surakarta : 2020